

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional di Indonesia ialah Pendidikan. Menurut Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara adalah pengertian dari pendidikan”. Dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 78 juga telah dijelaskan bahwasanya pendidikan dapat membuat manusia menjadi mahluk yang berpengetahuan untuk kehidupan yang selanjutnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hari, agar kamu bersyukur.

Makna dari penjelasan ayat diatas bahwa pentingnya pendidikan diberikan manusia semenjak usia dini. Dikarenakan pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang anak selanjutnya.

Setiap proses pendidikan yang dilalui, baik dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, pendidikan tingkat atas, dan pendidikan tingkat tinggi, Mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa yaitu mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya matematika dalam setiap jenjang dunia pendidikan.

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas pola pikir siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan pada materi matematika yang baru (Amir & Risnawati, 2015). Pembelajaran matematika diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kreatif serta mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran matematika yakni kemampuan komunikasi.

Dalam *Principles and Standards for School Mathematics*, National Council of Teachers of Mathematics menjelaskan bahwa “komunikasi merupakan salah satu dari lima standar kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa, yaitu pemecahan masalah, penalaran dan bukti, komunikasi, koneksi dan representasi” (Hafriani, 2021). Dalam pernyataan mengenai lima standar kemampuan yang perlu dimiliki siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran matematika siswa diharapkan untuk memiliki kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan masalah pada matematika. Menurut (Lestari & Yudhanegara, 2017) Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan menyampaikan gagasan/ide

matematis, baik secara lisan maupun tertulis serta kemampuan memahami dan menerima gagasan/ide matematis orang lain secara cermat, analitis, kritis dan evaluatif untuk mempertajam pemahaman.

Dengan komunikasi matematis ini peserta didik mampu mengkespresikan, menjelaskan, mendengarkan dan dapat membawa peserta didik ke dalam pemahaman matematika. Pada pembelajaran matematika sering terjadi rendahnya kemampuan komunikasi matematis dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan/ide-ide matematis dari cara atau gaya belajar siswa tersebut dalam menyerap, mengolah, dan mengatur informasi yang telah diperolehnya pada saat pembelajaran (Wulandari, Mirza, & Sayu, 2014). Ditinjau dari kompetensi dasar materi sistem persamaan linear baik dua variabel maupun tiga variabel bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa sangat penting untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Karena dengan adanya kemampuan komunikasi matematis ini siswa mampu mengungkapkan maupun menjelaskan ide-ide matematika untuk menyelesaikan sistem persamaan linear, dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel maupun tiga variabel. Sehingga peneliti tertarik mengambil materi sistem persamaan linear untuk menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa.

Dengan munculnya virus Covid-19 yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk di Indonesia, sehingga pemerintah mengambil kebijakan yaitu membatasi kontak fisik secara menyeluruh terhadap masyarakat. Hal tersebut berpengaruh juga pada dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan yang pertama

diambil oleh pemerintah mengakibatkan semua proses pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka menjadi jarak jauh/daring. Kemudian pada bulan agustus tahun 2021, adanya perubahan proses pembelajaran pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di masa pandemi covid-19 yakni Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendis Nomor : B-2733.1/DJ.I/PP/00/.00.11/08/2021 tanggal 30 agustus tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Madrasah (RA, MI, MTS, dan MA/MAK), Pesantren, dan Lembaga Pendidikan Keagamaan Islam pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), diberitahukan bahwa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) 50% termasuk pada sekolah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang. Yang dimulai pada hari Senin tanggal 27 september 2021 secara bergantian sebanyak dua sesi.

Pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas ini dilakukan dengan pembagian proses pembelajaran menjadi dua sesi secara bergantian pada hari yang sama. Hasil wawancara dari salah satu guru di MAN 1 Palembang mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas ini bahwa dalam satu hari ada lima mata pelajaran yang dipelajari dengan waktu 30 menit per mata pelajaran termasuk pada pembelajaran matematika. Dengan batas waktu 30 menit setiap pembelajaran, tentu akan ada beberapa hambatan yang akan ditemukan termasuk pada proses pembelajaran matematika, sehingga siswa pada umumnya harus mencari sendiri solusi dari hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran. Dari solusi yang diberikan siswa mengenai hambatan yang dihadapi saat proses pembelajaran dengan waktu terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa tinggi, sedang dan rendah pada materi sistem persamaan linear dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Batasan Masalah

Supaya masalah tidak terlalu melebar dan merambat ke masalah lain, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas pada penelitian ini, yaitu menganalisis kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X dalam pembelajaran tatap muka terbatas materi sistem persamaan linear baik dua variabel dan tiga variabel semester ganjil di MAN 1 Palembang. Kemudian berdasarkan hasil tes uraian akan diambil masing-masing 1 subjek kemampuan komunikasi tinggi, 1 subjek kemampuan komunikasi sedang dan 1 subjek

kemampuan komunikasi rendah kemudian akan dianalisis secara tertulis maupun lisan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa tinggi, sedang dan rendah pada materi sistem persamaan linear dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan termasuk dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi ini untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa pada proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan pada pemahaman peningkatan kemampuan komunikasi matematis.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memberikan pengalaman melalui pembelajaran yang digunakan dengan kebebasan dalam komunikasi matematis secara aktif, efektif, dan efisien.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

d. Bagi sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah.